

KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PARA PEMIMPIN PADA BAGIAN HUMAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MALUKU TENGAH

Demsey Wattimena¹⁾, Rido Dominggus Latuheru²⁾

¹ Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
email: edems_watti@yahoo.com

² Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
email: latuheru.rido@gmail.com

Abstrak

Komunikasi dalam organisasi mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan para pemimpin pada bagian humas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi para pemimpin pada Bagian Humas sudah berjalan secara efektif hal ini ditandai dengan banyak pegawai yang menyatakan kepuasan terkait informasi dan pesan yang mereka terima seperti proses penyampaian pesan yang secara kontinyu tidak pilih kasih. Pemimpin yang dipercayakan untuk menyampaikan pesan selalu berada di kantor sehingga informasi penting dapat disampaikan secara baik, penyampaian pesan maksimal. Kemudian gaya kepemimpinan yang diterapkan para pemimpin pada bagian humas dapat dikatakan sangat bervariasi seperti gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan birokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan laissez faire tetapi gaya kepemimpinan yang dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis yang dimana wewenang, pengambilan keputusan, kebijakan tidak dipegang penuh oleh pemimpin, selalu ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pendapat dan pertimbangan serta komunikasi yang berlangsung dua arah.

Katakunci: Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kehidupan organisasi pencapaian tujuan dengan segala prosesnya membutuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam[1]

Anggota organisasi mutlak perlu berkomunikasi satu sama yang lain. Komunikasi merupakan bagian integral dari suatu proses manajemen melalui komunikasi yang efektif,

kerja sama yang harmonis dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan. Komunikasi menempati urutan teratas mengenai apa saja yang harus dibuat dan dikerjakan untuk menghasilkan motivasi efektif, usaha-usaha komunikatif berpengaruh terhadap antusiasme kerja. Melalui komunikasi maka dapat memberikan keterangan tentang pekerjaan yang membuat pegawai dapat bertindak dengan rasa tanggung jawab pada diri sendiri yang pada waktu bersamaan dapat mengembangkan semangat kerja para pegawai.

Komunikasi dalam organisasi mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Dengan demikian pelaksanaan komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk melancarkan tugas-tugas organisasi. Sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari jika hubungan antara pimpinan dan bawahan kurang baik maka para pegawai dalam melaksanakan tugasnya akan semakin malas. Tetapi sebaliknya jika hubungan atasan dan bawahan baik maka mereka juga dalam melaksanakan pekerjaan akan semakin baik pula. dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan sehingga mampu mempengaruhi orang lain agar bekerja bersama sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, selain itu ia harus bisa membedakan antara otoritas (suatu wewenang yang didelegasikan dari atas melalui rantai perintah) dan kepemimpinan (suatu wewenang yang didapat seseorang dari rekan maupun bawahannya). Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan, seorang pemimpin harus memahami benar bahwa pegawai merupakan komponen penting dalam organisasi sehingga harus dilibatkan dalam pendelegasian tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi .

Komunikasi dua arah antara pemimpin dengan bawahan dan perhatian yang cukup dalam hubungan dengan bawahan adalah merupakan faktor penting dalam melaksanakan tugas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komunikasi dan peranan seorang pemimpin merupakan satu hal penting untuk menunjang kesuksesan organisasi baik dalam meningkatkan kinerja organisasi maupun adaptasi organisasi. sejalan [2] bahwa jika kita memahami komunikasi sebagai proses, ‘kita melihat berbagai kejadian-kejadian dan hubungan-hubungan sebagai suatu hal yang dinamis, berkelanjutan, berubah-ubah.

Termasuk peranan pemimpin pada bagian humas pemerintah kabupaten maluku tengah meningkatkan kemampuan kerja (produktivitas) dan kinerja para pegawai, sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan para pemimpin pada bagian humas pemerintah daerah kabupaten maluku tengah

Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi dari atasan pada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari orang-orang yang sama level / tingkat dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi clan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.[3]

Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti didalam suatu organisasi. Selanjutnya menurut Zelko dan Dance dalam Muhammad, komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal maksudnya adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan dan komunikasi sesama karyawan sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya berupa hubungan dengan masyarakat umum, komunikasi hasil produksi. Sama pula yang telah disampaikan oleh Thayer dalam Muhammad, komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. [3]

Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu : (1) Organisasi sebagai wadah, sebagai tempat manajemen sehingga memberikan bentuk bagi manajemen yang memungkinkan manajemen dapat bergerak. (2) Organisasi sebagai fungsi adalah organisasi dalam arti dinamis, yaitu organisasi yang member kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis berarti, bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian pekerjaan. [4]

Organisasi adalah koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut. [3]

Selanjutnya juga Kochler dalam Muhammad mengatakan bahwa organisasi adalah system hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. [3]

Pengertian Kepemimpinan

Secara sederhana “pemimpin” menurut Arifin bisa didefinisikan “pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok-kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Lebih lanjut “Kepemimpinan” menurut Odway Tead dalam adalah “kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. [5]

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Teori yang relevan

Teori Integratif

Teori ini dikemukakan oleh Richard Farace, Peter Monge dan Russel [6]. Mereka mendefinisikan organisasi sebagai suatu system yang setidaknya terdiri dari dua orang atau lebih, ada saling ketergantungan, input, proses dan output. Kelompok organisasi ini berkomunikasi dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil akhir dengan menggunakan energi, informasi, dan bahan-bahan lain dari lingkungan. Jadi salah satu sumber utama yang penting dalam organisasi adalah informasi.

Teori Birokrasi Organisasi

Teori ini tidak secara khusus membahas tentang komunikasi, namun pandangan Weber mampu meletakkan dasar-dasar asumsi yang sangat kuat yang mempengaruhi para ahli teori komunikasi dalam menggambarkan atau menjelaskan mengenai komunikasi dalam organisasi. Menurut Weber, organisasi merupakan birokrasi, dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi yaitu :

a. Otoritas

Otoritas atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan, tetapi pada organisasi otoritas harus sah atau legitimate, yang berarti pemegang otoritas telah diberikan izin secara formal oleh organisasi.

b. Spesialisasi

Prinsip organisasi kedua adalah spesialisasi, yang berarti sejumlah individu dibagi menurut pembagian pekerjaan, dan mereka mengetahui pekerjaan mereka masing-masing dalam organisasi.

c. Peraturan

Aspek ketiga dari birokrasi adalah kebutuhan terhadap peraturan. Apa yang membuat koordinasi organisasi dimungkinkan adalah karena adanya pelaksanaan dari seperangkat aturan bersama yang mengatur perilaku setiap orang.[7]

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bagian humas pemerintah kabupaten Maluku tengah, Tipe penelitian ini yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan para pemimpin pada bagian Humas kabupaten Maluku tengah. Obejek Penelitian ini adalah kepala bagian humas, kepala sub bagian humas dan 7 pegawai/staf yang bekerja pada bagian Humas, Harapan dapat mengetahui bagaimana komunikasi organisasi para pemimpin bagian Humas, gaya kepemimpinan para pemimpin bagian Humas.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan yang erat kaitannya dengan tujuan

penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. [8], Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman. Menurut Miled dan Huberman dalam puwito teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga proses secara interaktif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan pmenarik kesimpulan/verifikasi.[9]

HASIL

Komunikasi Organisasi Para Pemimpin Pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah

Tingkat komunikasi organisasi para pemimpin pada bagian humas berdasarkan hasil penelitian terdapat satu atau keseragaman dalam memberi jawaban hal ini ditandai dari 9 informan yang di wawancarai pada saat penelitian yaitu, dari kepala bagian humas, kepala sub bagian humas, dan 7 orang pegawai yang telah mengatakan komunikasi organisasi di bagian humas pemerintah daerah kabupaten Maluku tengah berjalan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa tingkat komunikasi organisasi pada hasil penelitian ini efektif

Gaya Kepemimpinan Para Pemimpin Pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah

Gaya kepemimpinan Otokratis.

Gaya kepemimpinan otokratis berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada terdapat perbedaan jawaban dari hasil wawancara dengan 9 informan, antara lain pejabat kepala bagian humas 1 orang, pejabat kepala sub bagian humas 1 orang dan pegawai/staf 5 orang mengatakan tidak otokratis, Dengan hal yang sama peneliti mendapat jawaban kedua dari pegawai/staf 2 orang mengatakan gaya kepemimpinan yang otokratis.

Gaya kepemimpinan Birokratis.

Gaya kepemimpinan birokratis adalah Pemimpin yang birokratis pada umumnya membuat keputusan-keputusan berdasarkan aturan yang ada secara kaku tanpa adanya fleksibilitas. Semua kegiatan hampir terpusat pada pimpinan dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak, itupun tidak boleh lepas dari ketentuan yang ada, seperti terlihat pada hasil wawancara gaya kepemimpinan birokratis berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada terdapat perbedaan jawaban dari hasil wawancara dengan 9 informan, antara lain pejabat kepala bagian humas 1 orang, pejabat kepala sub bagian humas 1 orang dan pegawai/staf 6 orang mengatakan demokratis, Dengan hal yang sama peneliti mendapat jawaban kedua dari pegawai/staf 1 orang mengatakan gaya kepemimpinan tidak demokratis.

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan

demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya seperti terlihat pada hasil wawancara gaya kepemimpinan demokrasi berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada terdapat perbedaan jawaban dari hasil wawancara dengan 9 informan, antara lain pejabat kepala bagian humas 1 orang, pejabat kepala sub bagian humas 1 orang dan pegawai/staf 6 orang mengatakan otokratis, Dengan hal yang sama peneliti mendapat jawaban kedua dari pegawai/staf 2 orang mengatakan gaya kepemimpinan yang birokratis.

Gaya Kepemimpinan Laissez faire

Merujuk pada matriks *Laissez faire* di lihat jelas bahwa terdapat beberapa jenis pendapat dari 9 informan melalui wawancara sebagai berikut; pejabat Kepala Bagian Humas 1 orang, pejabat Kepala Sub Bagian Humas 1 orang dan 4 orang pegawai menjawab pemimpinnya *Laissez Faire*. Kemudian pendapat yang lain dari 3 orang pegawai yang menyatakan bahwa pemimpin tidak *Laissez Faire*. Dengan demikian maka di lihat total jumlah dari lima (5) matriks yang di jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Para Pemimpin Pada Bagian Humas, gaya kepemimpinannya bervariasi namun yang dominan adalah gaya kepemimpinan Demokratis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan (wawancara) terkait dengan Komunikasi Organisasi Para Pemimpin Pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah, menunjukkan bahwa proses komunikasi antara pemimpin dan bawahan telah sepenuhnya berjalan secara efektif hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil wawancara para bawahan menyatakan sangat merasa puas terkait informasi dan pesan yang diterimanya.

Diantara bentuk kepuasan bawahan seperti proses penyampaian pesan yang secara kontinyu, kepala bagian, kepala sub bagian yang dipercayakan untuk menyampaikan pesan selalu berada di kantor sehingga informasi dapat disampaikan secepatnya, penyampaian pesan sudah maksimal dan pesan tidak terputus serta pimpinan bersifat terbuka, selain itu juga penyampaian pesan informasi bersifat terstruktur dalam arti pesan pemimpin sampai kepada kepala sub bagian dan diteruskan sampai kepada bawahan. Disisi lain ada yang menyatakan bentuk kepuasan seperti penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan sudah sangat baik, terbukti dengan pesan tersebut disampaikan secara jelas, tepat dan terstruktur, penyampaian pesan biasa dilakukan secara langsung (tatap muka) oleh pimpinan kepada bawahannya dan walaupun disampaikan melalui kepala sub bagian itu dapat diterima dengan baik.

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dan masing-masing komponen mempunyai tugas masing-masing. Tugas dari masing-masing komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi. Hal ini sejalan dengan teori birokrasi organisasi yang dikemukakan oleh Max Weber dalam Morisan 2009:28-30, Weber mengatakan bahwa organisasi merupakan birokrasi, dan birokrasi tidak akan

terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik birokrasi yaitu :

1. Otoritas

Otoritas atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan, tetapi pada organisasi otoritas harus sah atau legitimate, yang berarti pemegang otoritas telah diberikan izin secara formal oleh organisasi.

2. Spesialisasi

Prinsip organisasi kedua adalah spesialisasi, yang berarti sejumlah individu dibagi menurut pembagian pekerjaan, dan mereka mengetahui pekerjaan mereka masing-masing dalam organisasi.

3. Peraturan

Aspek ketiga dari birokrasi adalah kebutuhan terhadap peraturan. Apa yang membuat koordinasi organisasi dimungkinkan adalah karena adanya pelaksanaan dari seperangkat aturan bersama yang mengatur perilaku setiap orang.

Apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka hal tersebut akan mempengaruhi proses komunikasi secara keseluruhan, karena satu komponen akan berpengaruh terhadap komponen yang lain yang terintegrasi dalam sebuah sistem. Komponen penting dalam masalah ini adalah pimpinan dan bawahan, dimana keduanya merupakan satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan dan saling melengkapi. Hal ini juga sejalan dengan teori integratif yang dikemukakan oleh Richard Frace, Peter Monge, Damamish Russel dalam Sendjaja, mereka mengatakan bahwa organisasi sebagai suatu sistem yang setidaknya terdiri dari dua orang atau lebih ada saling ketergantungan, input, proses dan output. Kelompok organisasi ini berkomunikasi dan bekerjasama untuk menghasilkan suatu hasil akhir dengan menggunakan energi, informasi, dan bahan-bahan lain dari lingkungan. Jadi salah satu sumber utama yang penting dalam organisasi adalah informasi.

Seperti terlihat dari hasil wawancara menunjukkan adanya proses penyampaian informasi secara terstruktur mulai dari pemimpin menyampaikan ke kepala sub bagian dan terakhir sampai ke bawahan, artinya masing-masing memiliki tugas secara terkait untuk sampai pada sasaran informasi yakni ke bawahan. Setelah informasi itu sampai ke bawahan secara terus menerus terjadi *feedback* yang harus disampaikan kembali ke pemimpin, dan dari proses inilah informasi itu tidak memiliki permulaan dan akhir serta selalu berubah-ubah. Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari. Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang sampai pada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil maupun besar dalam organisasi. Dari

hasil wawancara memperlihatkan adanya hubungan antara pimpinan dan bawahan dalam hal penyampaian informasi, dan telah dilakukan secara baik oleh Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah. Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi

Gaya kepemimpinan para pemimpin pada bagian humas pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dapat dikatakan sangat bervariasi seperti Gaya Kepemimpinan Otokratis, Gaya Kepemimpinan Birokratis, Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*. Dari empat gaya kepemimpinan diatas berdasarkan dengan hasil penelitian yang ada mengatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang dominan dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lainnya.

Terkait dengan hal diatas peranan seorang pemimpin harus : (1) mampu membuat keputusan yang cepat, tepat di antara kepentingan yang berbeda-beda, (2) visioner, mampu membuat keputusan dan mampu mengantisipasi gejala perubahan strategis masa depan, dan (3) mampu mengambil keputusan yang bermutu, karena mutu seorang pemimpin dapat dilihat dari mutu keputusan yang diambilnya dengan melibatkan para pihak yang terkait termasuk para bawahan. Hal ini sejalan dengan Teori Path Goal teori ini beranggapan bahwa bagaimana perilaku seorang pemimpin mempengaruhi kepuasan dan kinerja para bawahan. Berusaha meramalkan efektivitas kepemimpinan dalam segala situasi. Pemimpin yang efektif karena pengaruh motivasi mereka yang positif, kemampuan untuk melaksanakan , dan kepuasan pengikutnya [5]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah terkait dengan Komunikasi Organisasi Para Pemimpin Pada Bagian Humas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Proses komunikasi antara pimpinan dan bawahan sudah sepenuhnya berjalan efektif karena banyaknya bawahan yang menyatakan kepuasan dengan informasi dan pesan yang diterimanya, proses penyampaian informasi dan pesan dari pimpinan ke bawahan berada dalam satu kategori, yang dimana bawahan yang menyatakan kepuasan atas informasi yang diterimanya dari pimpinan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin pada bagian humas sangat bervariasi terdiri dari gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan birokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan *laissez faire* dari empat gaya kepemimpinan tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis yakni wewenang, pengambilan keputusan, kebijakan tidak dipegang penuh oleh pemimpin, selalu ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran dan pertimbangan serta komunikasi yang berlangsung dua arah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cangara H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- [2] Kim Y Y. (1992). *Communicating With Strangers*.
- [3] Muhammad Arni , “2011. *Komunikasi Organisasi*”, Jakarta Penerbit : Bumi aksara.
- [4] Edilius, “1992. *Penguatan Ekonomi Perusahaan*”, Jakarta, Penerbit : Rineka Cipta.
- [5] Arifin S. (2012). *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Penerbit Mitra Wacana Media: Jakarta
- [6] Sendjaja S D. (2009). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka: Jakarta
- [7] Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Ghalia: Bogor
- [8] Mulyana D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- [9] Pawito, “2007 *penelitian komunikasi kualitatif*” ,Yogyakarta. LKIS Pelangi Aksara